PERSEPSI MAHASISWA PENDIDIKAN TATA RIAS TERHADAP AKUPRESUR WAJAH PADA MATA KULIAH PERAWATAN KULIT WAJAH

Kezia Pratiwi[1], Elvyra Yulia[2], Neneng Siti Silfi Ambarwati[3]
Universitas Negeri Jakarta Indonesia
Email: keziawidyanata25@gmail.com, elvyrayulia@gmail.com, neneng_ambarwati@yahoo.co.id.com

INFO ARTIKEL

Diterima :
20 Januari 2023
Diterima dalam bentuk revisi:
24 Januari 2023
Diterima dalam bentuk revisi :
25 Januari 2023

Kata kunci:
persepsi,
akupresur wajah,
perawatan kulit wajah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling, sehingga sampel pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2021 yang sudah mendapatkan mata kuliah perawatan kulit wajah, yaitu sebanyak 41 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif atau metode penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner tertutup. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas menggunakan rumus Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah pada indikator pengetahuan berada di kategori baik dengan skor nilai 1.445 yang artinya akupresur wajah baik untuk dilakukan pada perawatan kulit wajah karena bermanfaat bagi kulit wajah dan tidak memiliki efek samping, pada indikator proses belajar berada di kategori baik dengan skor nilai 1.281 yang artinya akupresur wajah baik untuk dilakukan pada perawatan kulit wajah karena dilakukan sesuai dengan prosedur langkah kerja dan sesuai dengan titik akupresurnya, dan pada indikator kebutuhan berada di kategori sangat baik dengan skor nilai 2.476 yang artinya akupresur wajah dibutuhkan untuk dilakukan pada perawatan kulit wajah karena dapat memaksimalkan hasil perawatan kulit wajah.

keziawidyanata25@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

Pendahuluan

Kecantikan adalah suatu hal yang sangat melekat dalam diri manusia, baik pria maupun wanita. Tak dapat dipungkiri, kecantikan merupakan suatu standar yang dilihat seseorang dimanapun dan kapanpun kita berada. Kecantikan sendiri berasal dari kata cantik yang berarti elok atau molek mengenai wajah atau muka (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Sehingga kecantikan dapat diartikan sebagai suatu keelokan atau kemolekan yang ada dalam wajah seseorang. Standar kecantikan seseorang tidaklah sama satu dengan yang lainnya, dalam arti bersifat dinamis seiring dengan berkembangnya zaman dan berbeda-beda di tiap daerah. Namun, kecantikan itu tidak hanya dapat dilihat dari tampilan luar saja. Kecantikan dapat dilihat dari dua sisi. Kecantikan yang pertama adalah kecantikan dari sisi dalam (*inner beauty*), contohnya adalah kecerdasan dan juga perilaku. Kecantikan yang kedua adalah kecantikan dari sisi luar (*outer beauty*), yang mana terpancar dari penampilan seseorang secara kasat mata (Yuliari & Mediastari, 2021). Masyarakat di Indonesia semakin banyak yang peduli terhadap kecantikannya, terutama dalam hal kecantikan kulit. Terbukti dengan menjamurnya klinik atau salon kecantikan kulit di berbagai daerah. Hal ini diperkuat dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa pendapatan industri kecantikan di Indonesia berjumlah sebesar 7,095 miliar dolar Amerika atau Rp 99,33 triliun pada tahun 2021. Angka itu tumbuh 2,84 persen dari tahun sebelumnya (Wartiani et al., 2022).

Kulit merupakan bagian terluar yang melapisi seluruh tubuh manusia. Oleh karena itu kulit bersentuhan langsung dengan segala hal yang ada di luar tubuh seperti suhu, udara, sinar matahari, debu, polusi, dan lainnya (Kusantati, 2008). Oleh karena itu kulit akan terganggu kesehatannya jika tidak dirawat dengan baik. Untuk menjaga kulit agar tetap sehat dan segar, dapat dilakukan perawatan kulit wajah. Merawat kulit wajah merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan. Pada umumnya perawatan kulit wajah bertujuan untuk memelihara kesehatan dan meningkatkan fungsi kulit juga mempercantik wujud luar kulit. Perawatan wajah sebaiknya dilakukan sesuai jenis dan kondisi kulitnya (Kusantati, 2008). Jenis-jenis kulit sendiri ada 6, yaitu kulit normal, kulit

kering, kulit berminyak, kulit menua, kulit pigmentasi dan juga kulit sensitif. Selain dibedakan berdasarkan jenis kulitnya, perawatan kulit wajah juga dibedakan menjadi perawatan kulit wajah secara manual dan perawatan kulit wajah dengan teknologi. Perawatan kulit wajah secara manual adalah perawatan kulit wajah yang dalam prakteknya hanya mengandalkan tangan dan jari-jari terapis atau beautician. Sedangkan perawatan wajah dengan teknologi adalah perawatan yang menggunakan alat-alat modern yang dapat membantu memaksimalkan perawatan kulit wajah.

Akupresur wajah merupakan pemijatan pada titik-titik tertentu yang dipakai dalam perawatan wajah. Pemijatan yang biasa disebut juga dengan totok wajah ini merupakan teknik pengobatan dalam budaya Cina kuno atau *Traditional Chinese Medicine*, yang awalnya berasal dari teknik pengobatan akupunktur dengan jarum yang diterapkan dalam akupresur wajah untuk kecantikan, dan dalam kurun waktu yang lama beradaptasi dengan kebudayaan tradisional Indonesia (Yuliari & Mediastari, 2021). Dengan adanya penekanan pada titik akupresur, peredarah darah seseorang akan menjadi lancar sehingga dapat mencegah terjadinya masalah pada kulit wajah. Akupresur wajah jauh lebih efektif dirasakan manfaatnya dibandingkan dengan penggunaan alat atau mesin, karena dengan akupresur wajah, terapis atau beautician mempunyai kontak langsung dengan klien melalui jari-jari tangan terapis atau beautician, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara langsung dalam waktu yang relatif lama (Yuwati, 2014). Di klinik kecantikan akupresur wajah merupakan salah satu teknik perawatan wajah yang ditawarkan. Perawatan menggunakan akupresur wajah tidak dimiliki semua klinik atau salon kecantikan, dikarenakan terapis atau beautician harus memiliki keterampilan khusus.

Namun berdasarkan pengamatan, perawatan ini memiliki konsumen loyal yang sudah lama menggunakannya. Jika ada konsumen baru, umumnya mereka telah mendapatkan informasi dari sumber yang mereka percaya, bahwa tindakan perawatan wajah menggunakan akupresur wajah ini adalah salah satu upaya perawatan wajah yang dilakukan sebagai suatu usaha untuk memelihara dan merawat kulit wajah agar senantiasa terlihat sehat, segar, kencang, dan awet muda secara aman dan efektif (Meilandari, 2021:3). Dalam praktiknya, perawatan akupresur wajah membutuhkan beberapa kali sesi perawatan untuk dapat dilihat hasilnya sehingga hasil dari perawatan dengan akupresur wajah ini tidak secepat hasil dari perawatan *derma fillers*, *thread lift*, *botox*, atau perawatan modern lainnya. Namun perawatan ini cenderung lebih aman dari efek samping dan hasil yang didapatkan bisa lebih bertahan lama, selain itu dengan akupresur wajah akan didapatkan manfaat lain yaitu terpeliharanya kesehatan (Meilandari, 2021). Sementara itu disampaikan oleh (Yuliari & Mediastari, 2021) bahwa kecantikan alami dengan totok wajah tidak seperti ramuan ajaib atau pil ajaib yang tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Semua orang dapat tampil cantik dengan caranya sendiri. Hal itu merupakan bagian dari budaya dan hanya diperlukan kesadaran untuk melakukannya secara karena sejatinya wajah adalah salah satu area penting di tubuh manusia yang perlu dirawat.

Menurut KBBI, persepsi berarti tanggapan langsung dari segala sesuatu, serapan, hal yang perlu diteliti, dan juga proses seseorang mengenai beberapa hal melalui panca inderanya. Leavit dalam (Sobur, 2003) menyampaikan bahwa persepsi adalah bagaimana cara seseorang dalam memandang atau mengartikan segala sesuatu yang dilihatnya. Menurut Sugihartono dkk. dalam Hermuningsih dan Wardani (2016:200), persepsi ialah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam indera manusia. Sedangkan dikatakan oleh (J. Rakhmat, 2005) bahwa persepsi adalah pengalaman mengenai objek, peristiwa, atau hubungan tertentu yang diperoleh melalui informasi yang

disimpulkan dan pesan yang ditafsirkan dari apa yang telah dilihat. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan dan tanggapan seseorang mengenai suatu objek yang diterima melalui panca indera yang kemudian diolah oleh otak untuk ditafsirkan dan disimpulkan. Dalam proses terbentuknya, persepsi dapat dipengaruhi berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional berasal dari kebutuhan dan hal lain yang bersifat personal seperti proses belajar dan pengetahuan. Sementara faktor struktural adalah faktor yang berasal dari luar individu, yaitu stimulus dan lingkungan. (Krech dan Richard S. Krutch dalam Nazhifah, 2021:12).

Mahasiswa Pendidikan Tata Rias adalah seseorang yang tengah menimba ilmu di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dan kelak dapat menjadi tenaga pengajar pada pendidikan formal maupun non-formal (Yulia, dkk., 2021:10). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Rias adalah individu yang meneruskan pendidikan tinggi di Program Studi Pendidikan Tata Rias yang terdapat di Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, dengan tujuan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan hingga menghasilkan tenaga profesional pada bidang pendidikan dan bidang tata rias. Dalam Program Studi Pendidikan Tata Rias, mahasiswa juga mendapatkan mata kuliah Perawatan Kulit Wajah yang mana di dalamnya mempelajari teori beserta praktek dalam melakukan tindakan perawatan kulit wajah tanpa menggunakan alat atau secara manual termasuk di dalamnya mempelajari mengenai akupresur wajah.

Permasalahan yang akan diteliti diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Dibutuhkannya keahlian khusus yang dimiliki oleh terapis/beautician dalam melakukan tindakan perawatan menggunakan akupresur wajah.
2. Dibutuhkannya informasi dari sumber terpercaya bagi masyarakat mengenai akupresur wajah sebagai upaya memelihara kulit wajah.
3. Tidak didapatkannya hasil yang instan dari akupresur wajah dibandingkan dengan perawatan modern.

Penelitian ini dibatasi hanya pada membahas persepsi terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan tahun 2021 yang sudah menempuh mata kuliah perawatan kulit wajah sejumlah 41 mahasiswa.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah?

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti pada penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif atau metode penelitian deskriptif. Penelitian dengan metode ini dimaksudkan untuk mendapat gambaran dan keterangan secara rinci mengenai persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Dilakukan pendekatan terhadap objek penelitian dengan menggali informasi sesuai dengan persepsi peneliti.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (dalam Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, penyebaran kusioner dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup, yang mana responden dapat memilih pernyataan yang tersedia di dalam kuisioner tersebut sesuai dengan situasi yang dialaminya. Kuisioner ini terdiri dari butir-butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Kuisioner ini disebarkan peneliti melalui *Google Form.*

Setelah data yang dibutuhkan oleh peneliti sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah semua data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan persentase. Presentase ini diolah dengan cara frekuensi dibagi jumlah responden dikali 100%.

Analisis data persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah dilakukan dengan cara memindahkan data kualitatif ke data kuantitatif, dengan memberikan skor atas pilihan yang diambil oleh responden yang selanjutnya akan dikategorikan. Dalam penentuan skor ini, digunakan skala *likert*. Tingkat persentase jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan adalah jawaban dari kuisioner yang telah disebar, kemudian dihitung total skor setiap item pernyataan dengan cara mengalikan skor likert dengan jumlah frekuensi.

Hasil yang didapatkan pada setiap pilihan skor *likert* di tiap pernyataan akan dijumlahkan, kemudian dikategorikan berdasarkan *rating scale*. *Rating scale* ini berfungsi untuk mengetahui hasil dari data kuisioner secara umum dan menyeluruh yang didapatkan dari penilaian kuisioner. Sebelum ditentukannya *rating scale*, dilakukan perhitungan skor ideal

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Coba Instrumen

Baik atau tidaknya kualitas suatu alat pengumpul data ditentukan oleh 2 uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, yang mana peneliti perlu melakukan uji coba terhadap alat pengumpul data tersebut. Uji coba dilakukan dengan menyebarkan kuisioner berisi 30 pernyataan kepada 28 responden.

a. Uji Validitas

Perhitungan uji validitas ini menggunakan korelasi *Product Moment* atau uji (r), dimana apabila rhitung lebih besar dari rtabel (rh > rt), maka instrumen tersebut valid. Sebaliknya, apabila rhitung lebih kecil dari rtabel (rh < rt), maka instrumen tersebut tidak valid. Hasil uji validitas kuisioner pertama berjumlah 30 pernyataan diperoleh 14 valid dan 16 tidak valid. Selanjutnya dilakukan uji validitas kuisioner kedua dengan 30 pernyataan yang baru diperoleh 21 valid dan 9 tidak valid. Jadi, total pertanyaan valid yang dipakai sebagai instrumen penelitian ini berjumlah 35 pernyataan.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dimana semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 (lebih dari 0,6) berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0 (kurang dari 0,6) berarti semakin rendah reliabilitasnya. Uji reliabilitas kuisioner pertama berjumlah 30 pernyataan diperoleh koefisioen reliabilitasnya 0,796 yang menandakan bahwa kuisioner ini reliabel. Uji reliabilitas

kuisioner kedua berjumlah 30 pernyataan diperoleh koefisien reliabilitasnya 0,860 yang menandakan bahwa kuisioner ini juga reliabel.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati hasil sebagai berikut, persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah di indikator pengetahuan masuk dalam kategori baik dengan skor nilai 1.445. Nilai tertinggi didapat oleh pernyataan nomor 3 yang berbunyi "Akupresur wajah memiliki efek samping membuat kulit wajah kasar dan kusam" dengan total skor 163 di kategori tidak setuju. Sementara nilai terendah didapat oleh pernyataan nomor 10 yang berbunyi "Akupresur wajah aman dilakukan pada penderita diabetes"dengan total skor 95 di kategori ragu-ragu.

Persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah pada indikator proses belajar masuk dalam kategori baik dengan skor nilai 1.281. Nilai tertinggi didapat oleh pernyataan nomor 12 yang berbunyi "Sebelum melakukan akupresur wajah, kita tidak perlu melakukan diagnosa kulit wajah" dengan total skor 174 di kategori sangat tidak setuju. Sementara nilai terendah didapat oleh pernyataan nomor 13 yang berbunyi "Dalam mata kuliah perawatan kulit wajah diajarkan bahwa urutan pertama dalam akupresur wajah adalah menekan kedua pangkal alis dengan jari telunjuk" dengan total skor 98 di kategori ragu-ragu.

Persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah pada indikator kebutuhan masuk dalam kategori sangat baik dengan skor nilai 2.476. Nilai tertinggi didapat oleh pernyataan nomor 22 yang berbunyi "Selain untuk kecantikan, akupresur wajah juga dibutuhkan untuk menjaga kesehatan" dan nomor 35 yang berbunyi "Akupresur wajah dibutuhkan sebagai upaya memelihara kecantikan wajah" dengan total skor 184 di kategori sangat setuju. Sementara nilai terendah didapat oleh pernyataan nomor 21 yang berbunyi "Akupresur wajah dibutuhkan hanya sebagai upaya memelihara kecantikan saja" dengan total skor 145 di kategori tidak setuju.

Hasil *rating scale* yang diperoleh dari butir pernyataan ketiga indikator persepsi yang sudah dijabarkan diatas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil *Rating Scale*

Kategori	Pengetahuan	Proses Belajar	Kebutuhan
	Skor 1.445	**Skor 1.281**	**Skor 2.476**
Sangat Kurang Baik	0 - 451	0 - 369	0 - 615
Kurang Baik	452 - 902	370 - 738	616 - 1.230
Cukup Baik	903 - 1.353	739 - 1.107	1.231 - 1.845
Baik	1.354 - 1.804	1.108 - 1.476	1.846 - 2.460
Sangat Baik	1.805 - 2.255	1.477 - 1.845	2.461 - 3.075

Kesimpulan

Persepsi adalah pandangan dan tanggapan seseorang mengenai suatu objek yang diterima melalui panca indera yang kemudian diolah oleh otak untuk ditafsirkan dan

disimpulkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah adalah sebagai berikut: Persepsi mahasiswa Pendidikan Tata Rias terhadap akupresur wajah pada mata kuliah perawatan kulit wajah pada indikator pengetahuan berada di kategori baik dengan skor nilai 1.445 yang artinya akupresur wajah baik untuk dilakukan pada perawatan kulit wajah karena bermanfaat bagi kulit wajah dan tidak memiliki efek samping, pada indikator proses belajar berada di kategori baik dengan skor nilai 1.281 yang artinya akupresur wajah baik untuk dilakukan pada perawatan kulit wajah karena dilakukan sesuai dengan prosedur langkah kerja dan sesuai dengan titik akupresurnya, dan pada indikator kebutuhan berada di kategori sangat baik dengan skor nilai 2.476 yang artinya akupresur wajah dibutuhkan untuk dilakukan pada perawatan kulit wajah karena dapat memaksimalkan hasil perawatan kulit wajah.

Bibliografi

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.

dalam Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV*.

Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, *16*(2).

Kusantati, H. (2008). *Pendidikan Keterampilan*. PT Grafindo Media Pratama.

Meilandari, D. S. (2021). *Hubungan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumen dalam Memilih Akupunktur Kecantikan untuk Perawatan Wajah*.

Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*.

Rakhmat, Jalaluddin. (n.d.). Psikologi Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007) Cet. *Ke-24*.

Sobur, A. (2003). Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Cet. *Ke-2. Bandung: Pustaka Setia. Hlm*, 451–464.

Wartiani, W., Sinaga, F., & Nurita, C. (2022). PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KONSUMEN KOSMETIK DALAM JUAL BELI ONLINE. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, *4*(1), 229–242.

Yuliari, S. A. M., & Mediastari, A. A. P. A. (2021). Cantik Alami Dengan Totok Wajah. *Widya Kesehatan*, *3*(1), 16–20.

Yuwati, H. (2014). *Pengaruh Perawatan Wajah Melalui Teknik Totok untuk Mendukung Kesehatan di Puteri Kedaton Griya Kecantikan dan Spa Yogyakarta*.